

**Opini Mahasiswa Pengguna Media Online  
Pada Kredibilitas Akurasi Portal Dakta.Com  
Ditinjau Dari Penyajian Berita**



**<sup>1</sup>Sri Desti Purwatiningsih, <sup>2</sup>M. Syahriramdani, <sup>3</sup>Michael Jibrael Rorong**

<sup>1</sup>Fakultas Komunikasi Universitas Persada Indonesia UPI “YAI”

<sup>2</sup>Fisip Universitas Satya Negara Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam  
psridesti@yahoo.com

**Diterima** : 08 Februari 2021; **Review** : 03 Maret 2021; **Direvisi Author** : 11 Mei 2021; **Terbit** : 14 Agustus 2021

**Abstract**

*The evolution of uncontrolled journalism become attention by reason of frequently not putting the objectivity as priority. (The accuracy credibility of news presentation). The purpose of this research is to understand the opinions of students who use online media on accuracy credibility of Dakta.com portal reviewed from their news presentation. This research uses ABC of Attitude theory by D.W. Rajecki (Affective, Behavioral, Cognitif). The components used are only on C component (Cognition). This research also uses Non probability sampling (sampling jenuh) and quantitative approach with quantitative descriptive method. Result of the research presents major percentage of students' opinions tendency is in the expectation dimension. Students hope that Dakta.com can improve the accuracy credibility of their news presentation and update the content momentarily.*

**Keywords** : *Opinion, credibility, accuracy, media online*

**1. PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi fakta dan komunikasi yg ditandai menggunakan hadirnya media-media *online*, ketika ini ikut menghipnotis keberadaan mahasiswa menjadi pengguna media *online*. Seiring menggunakan pesatnya perkembangan komunikasi dan fakta dan kemajuan media *online* ketika ini dirasakan mulai tidak terkendali. Hal ini dikarenakan liputan-liputan yg tersaji portal liputan daring cenderung ringkas,

dan kurang memberikan perspektif bagi pembacanya. (Handiyani and Hermawan 2017). Keberadaan jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan masyarakat karena sering dianggap tidak mengedepankan dan memperhatikan nilai objektivitas (kredibilitas akurasi) untuk mengejar keinstanan sebuah berita.

Beberapa fitur didalam jurnalisme *online* yang didukung teknologi internet justru disebut sebagai ragam penyebab dari terjadinya pengikisan kredibilitas dalam jurnalisme *online*. Dampak

teknologi membuat portal berita online mengalami revolusi secara radikal yang membuatnya berbeda dengan jurnalisme di media massa pada umumnya (Pratiwi and Ambardi 2020). Jika diperhatikan secara seksama, tidak semua informasi atau berita yang disajikan oleh media *online* dapat dipertanggung-jawabkan keakuratannya, misalnya berita yang dimuat berasal dari *copy paste* atau berita *website* lain dan hanya sedikit dilakukan pengeditan maka dijadikan berita yang kemudian dipublikasikan sehingga sangat diragukan aktualitas dan faktualitas berita tersebut, sehingga sangat bertentangan dengan kode etik jurnalistik. Seharusnya media online lebih mengedepankan objektivitas, aktualitas dan faktualitas sebuah informasi atau berita, hal ini sesuai dengan pemikiran McQuail dalam Rianto (2010), bahwa objektivitas adalah keadaan dimana berita yang disajikan oleh media benar-benar sesuai dengan fakta atau realita yang ada. Objektivitas berperan penting sebagai kunci bagi masyarakat untuk menilai apakah sebuah berita yang disajikan media dapat dipercaya atau kredibel.

Pemberitaan melalui media *online* dapat diakses kapan pun, dimana pun, oleh siapapun melalui perangkat digital. Selain itu, dapat memberikan umpan

balik sebagai media interaktif dan partisipasi kreatif dari generasi ke generasi. Keberadaan berita (news) online selalu menarik perhatian karena secara umum diyakini bukan hanya untuk mengejar keagenan dan mengedepankan objektivitas berita (akurasi, keadilan, kelengkapan dan imparsialitas). Jika merujuk pada pendapat (Prajarto 2000), Sumber informasi yang andal harus menjadi fokus utama penyajian berita agar isi berita di media online dapat objektif. Idealnya, media massa berperan sebagai pencerita suatu peristiwa, dan setiap pemberitaan media membutuhkan ketepatan pemberitaan (Rianto 2010). Akurasi digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran sebuah berita atau peristiwa. Portal berita online sebagai media daring yang dituntut cepat dalam penyajian beritanya yang terkait dengan peristiwa yang terjadi namun tetap dengan kewajibannya menjaga keseimbangan dalam penyajian berita tersebut.

Fitur jurnalisme *online* yang unik terdapat pada teknologinya, yaitu, dengan memberikan kemungkinan yang tidak terbatas untuk memproses dan menyebarkan berita. Hal ini seringkali menjadi masalah karena kecepatan ini mengorbankan prinsip dasar pemberitaan,

termasuk keakuratan pemberitaan. Berdasarkan opini (Kovach and Rosenstiel 2010), menggambarkan perubahan pada Jurnalisme Online, Sejumlah besar informasi membutuhkan pemahaman baru tentang tanggapan kita terhadap berita. Ini karena perubahan konvensi berita online sama sekali berbeda dari berita tradisional. Sikap yang salah terhadap berita online bisa menjadi bentuk yang menyesatkan. Pada hakikatnya jurnalisme *online* memang memiliki batasan-batasan yang mengikat serta aturan yang berlaku, tetapi hal tersebut tidak selalu membuat jurnalis dapat menghasilkan berita yang objektif. Pemberitaan yang disajikan baik secara objektif ataupun subjektif, dapat dilihat oleh mahasiswa dengan memperhatikan bagaimana media *online* menjalankan tanggung jawabnya dalam menyebarluaskan informasi kepada pembacanya melalui berbagai macam *website* yang menyajikan berita secara *online*. Beberapa contoh *website* berita tersebut seperti Kompas.com, Detik.com, Tribun dan Liputan6.com.

Sifat berita *online* yang harus terbit setiap menitnya. Demi mengejar rating tinggi untuk meningkatkan jumlah pengiklan, akhirnya memaksa penyedia berita *online* harus menyediakan berita

secara cepat dan *up to date*. Kondisi ini menyebabkan berita *online* tidak lagi disajikan dengan mengedepankan nilai dan kaidah etika jurnalistik. Hal ini mengakibatkan mahasiswa mengakses berita *online* yang disajikan tanpa kejelasan kredibilitas keakurasiannya.

Dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sejauhmana opini mahasiswa pengguna media *online* pada kredibilitas akurasi portal Dakta.Com ditinjau dari penyajian beritanya dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini mahasiswa pengguna media online Dacta.com pada kredibilitas dan keakurasi penyajian beritanya.

Penelitian ini menggunakan Teori *ABC of Attitude*, D.W. Rajecki (Solomon, 2011), menyatakan Determinan yang dapat menggugah opini publik memiliki tiga komponen yaitu ABC. Konsep ABC (*ABC of attitudes*) merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sikap memiliki pengaruh terhadap tindakan. Konsep ini memiliki tiga komponen penting untuk mengetahui sikap seseorang, yaitu :

- a. *Affect* (Afektif), yaitu komponen emosi atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek.
- b. *Behaviour* (Perilaku) Tingkah laku atau tindakan yang dilakukan orang

terhadap objek sikap. Perilaku juga dapat diartikan sebagai maksud atau niat.

c. *Cognition* (Kognitif) Kognisi menggambarkan pemahaman atau persepsi seseorang tentang komponen emosional. Kognitif dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman dimiliki seseorang.

(Ochsner and Gross 2005) menyatakan bahwa kata "kognisi" berasal dari kata "kognisi", yang berarti perolehan, pengaturan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, komponen kognitif telah menjadi konsep umum. Konsep ini mencakup semua bentuk pengenalan dan pemahaman di setiap perilaku. Perilaku ini terkait dengan pemahaman, pertimbangan, pemecahan masalah, pemrosesan informasi yang diterima, pemikiran dan keyakinan

Komponen yang diteliti pada penelitian ini hanya komponen C yaitu *cognition* (pengetahuan atau nalar). Komponen kognitif berkaitan dengan penalaran mahasiswa agar mampu mengevaluasi informasi, berita, fakta dan pemahaman terkait penyajian berita faktual. Com. Peneliti hanya

menggunakan komponen C atau kognitif karena hanya mengukur opini mahasiswa.

Poynter dalam Romli (2012), Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jurnalis online harus lebih memperhatikan tren aktual dalam kredibilitas dan keakuratannya, serta harus mewaspadaai kecepatan pemberitaan, dan kecepatan pemberitaan harus diimbangi dengan keakuratannya. Akurasi berita adalah verifikasi fakta, relevansi sumber berita, dan keakuratan pernyataan berita. Klasifikasi akurasi berita dalam penelitian ini diadaptasi dari studi Dewan Berita pada studi 28 surat kabar di Jawa pada tahun 2004 (Kriyantono 2006).

Terkait dengan opini seseorang pada sebuah berita maka, sesuai dengan pendapat dari (Olii 2011), Memahami sudut pandang seseorang tidaklah mudah karena berkaitan erat dengan:

- 1) Kepercayaan dengan sesuatu (*belief*)
- 2) Perasaan atau sikap yang sebenarnya (*attitude*)
- 3) Persepsi (*perception*), Proses pemberian makna berakar pada banyak faktor, yaitu:
  - (a) Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat.
  - (b) Pengalaman masa lalu seseorang adalah dasar dari sudut pandangnya.

(c) Nilai-nilai yang dijunjung (nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat)

Opini merupakan gambaran ekspresi dari pengetahuan seseorang. Ketika pengetahuan cukup kuat, maka dapat dituangkan dalam bentuk opini (ide). Menurut Santoso (Olii 2011), istilah opini publik dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat setiap individu.

Pendapat itu sendiri adalah tanggapan dari objek, biasanya bukan reaksi acak terhadap segala sesuatu, tetapi tertanam dalam sistem kepercayaan, nilai, dan harapan yang sesuai. (Nimmo 2010). Sudut pandang adalah kumpulan gambar yang dibuat melalui proses komunikasi. (Nimmo 2010), menyatakan bahwa opini memiliki tiga dimensi, yaitu: a). Kepercayaan, b). Nilai, c). Pengharapan

Blumler (Arifin 2019), menyatakan Mengekspresikan opini publik tidak berarti harus menjadi opini semua orang, tetapi opini banyak orang. Menurut (Nimmo 2010), Opini memiliki tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi nilai dan dimensi harapan. Ada beberapa proses yang disebut konstruksi opini, yaitu:

1. Konstruksi personal, yaitu sudut pandang yang berupa observasi dan interpretasi terhadap sesuatu

yang bersifat subjektif (penelitian ini mengacu pada konstruksi personal).

2. Konstruksi sosial, termasuk opini publik kelompok, opini publik, opini publik massa dan konstruksi politik. Tiga sudut pandang yang muncul dari konstruksi sosial merupakan sudut pandang publik yang dipelajari dalam komunikasi politik.

(Salwen, Garrison, and Driscoll 2004) Tiga dimensi diyakini dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas berita portal berita online, yaitu:

- a) Laporan yang dapat diandalkan meliputi kredibilitas, kredibilitas, akurasi, pelaporan keseluruhan cerita, keseimbangan, dan dimensi keadilan.
- b) Berita terbaru dari berita, termasuk ukuran, terbaru, dan ketepatan waktu mata uang. Saat menentukan faktor ini, proporsi ketiga dimensi ini hampir sama.
- c) Jangan mengurangi dimensi dari memasukkan kebiasaan dan tujuan dalam laporan. Dimensi deviasi memiliki kontribusi yang lebih besar untuk menentukan faktor ini.

Kredibilitas dan keakurasian penyajian berita dapat membangun kepercayaan, penilaian dan pengharapan dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang kuat terhadap suatu pemberitaan *online* bisa membentuk opini positif dan opini negatif. Dengan demikian bahwa kunci keakurasian dalam penyajian berita akan mampu memberikan deskripsi permasalahan seobjektif mungkin.

Kategorisasi dalam penelitian ini keakuratan berita yaitu verifikasi fakta, relevansi sumber berita dan ketepatan

penyajian berita. Kategori ini diadaptasi dari kajian Dewan Pers pada 2004 yang mempelajari pemberitaan 28 surat kabar di Jawa (Kriyantono 2006)

(Morissan 2015), menyatakan bahwa Keakuratan penyajian berita dapat dilihat dari pemeriksaan dan pemeriksaan kembali sumber berita. Fakta yang disajikan dapat dikonfirmasi dan teruji kebenarannya.

Keakurasian sebuah berita dapat dikategorisasikan sebagai berikut terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

#### Kategorisasi Akurasi Berita

No	Akurasi Berita
1.	Cek atau pemeriksaan sumber berita
2.	Kesalahan penulisan data, tanggal, alamat dan nama nara sumber
3.	Sumber berita terkait (berdasarkan berita terkini)
4.	Akurasi judul dan isi (judul dan isi saling berkaitan).
5.	Akurasi antara foto dan konten (foto terkait dengan konten berita).

Keakurasi penyajian berita dapat membangun kepercayaan dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang kuat terhadap suatu persoalan yang diberitakan bisa membentuk opini positif dan negatif. Dengan demikian kunci keakurasian dalam penyajian berita mampu memberikan deskripsi permasalahan sesubjektif mungkin. (R 2006) Format penyajian berita dibagi dalam :

- a. Judul (*Headline*): Biasanya disertai dengan subheadline untuk membantu pembaca segera memahami acara yang akan diberitakan dan menyoroti berita dengan bantuan teknologi grafis.
- b. Batas Waktu (*Dateline*): Termasuk tempat dan tanggal acara. Tujuannya adalah untuk menampilkan adegan dan singkatan media

- c. Teras Berita (*Lead*): ditulis di paragraf pertama berita. Unsur terpenting berita adalah sifat berita, yang secara singkat menggambarkan keseluruhan berita.
- d. Tubuh Berita (*Body*): Bercerita tentang peristiwa dalam bahasa yang singkat dan ringkas.

### **Media Online**

Kemajuan teknologi dan informasi melahirkan internet sebagai salah satu bentuk update media online atau populer. Media dapat didefinisikan sebagai saluran, dan istilah "online" mengacu pada informasi yang dapat diakses oleh siapa saja di Internet kapan saja, di mana saja. (Yunus 2010) menyatakan bahwa Secara teknis, media online adalah media yang berbasis telekomunikasi, informasi dan multimedia. Media online disebut juga media jaringan atau news media (media baru) karena merupakan bentuk pemberitaan baru. Media dapat diartikan sebagai media yang disajikan secara online di internet. Menurut (Suryawati 2011) Meskipun media online merupakan media jenis baru, namun media online memiliki beberapa kelebihan yang memungkinkannya bersaing dengan media lain. Keunggulan tersebut antara lain:

- a. Informasi yang diberikan adalah yang terbaru. Proses penyajian berita di media online sangat sederhana, yaitu memungkinkan wartawan untuk secara berkala meng-update (update) berita atau informasi kapan saja dan dengan kecepatan yang lebih cepat.
- b. Informasi yang ditampilkan di media online bersifat realtime. Ketika suatu kejadian terjadi, media online dapat menampilkan berita atau informasi secara real time (langsung).
- c. Akses praktis. Media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja. mengakses media online kapanpun dan dimanapun. Media ini juga dapat dengan mudah diakses, asalkan ada jaringan internet yang dibangun dengan alat (komputer dan handphone / smartphone) untuk mengakses berita.
- d. Hyperlink System. Sistem hyperlink yang terdapat pada media online merupakan sistem koneksi antara website dan website, yang memungkinkan pengunjung situs / website untuk mengunjungi situs / website lain.

Sehingga pengunjung juga bisa mendapatkan informasi lainnya.

### **Jurnalistik Online**

(Romli 2012) mendefinisikan Jurnalistik online sebagai Proses penyampaian informasi melalui media internet (khususnya website). Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media maka website disebut juga sebagai “media baru” (new media). Fitur baru dalam "New Media" mencakup informasi yang dapat diakses atau dibaca kapan saja, di mana saja di dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang terhubung ke Internet. (Rorong, 2019) Sekarang, dalam hal pelaporan peristiwa dan pelaporan melalui internet, siapa pun bisa menjadi reporter.

Jurnalistik Online (Online Journalism) disebut juga cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (web journalism) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism-radio dan televisi). (Romli 2012).

#### **a. Karakteristik Jurnalistik Online**

(Romli 2012) Menulis ulang pandangan Mike Ward (focal Prees, 2002), berpendapat bahwa terdapat

beberapa perbedaan antara berita online dan media tradisional, yaitu:

1. *Immediacy*: Kesegaran penyiaran atau kecepatan penyampaian informasi Radio dan TV menyiarkan berita dengan cepat, namun jurnalis online dapat mempublikasikan berita setiap menit (atau bahkan beberapa detik).
2. *Multiple Pagination*: bisa ratusan halaman (halaman), berhubungan satu sama lain, atau bisa dibuka secara terpisah (*news tab/news window*).
3. *Multimedia*: Menyediakan teks, gambar, audio, video dan grafik sekaligus.
4. *Flexibility Delivery Platform*: reporter dapat menulis berita kapan saja, di mana saja, bahkan di tempat tidur.
5. *Archiving*: Diarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan judul atau kata kunci, dan dapat mengakses data jangka panjang yang disimpan kapan saja.
6. *Relationship with reader*: kontak atau interaksi dengan pembaca "langsung" melalui kolom komentar dan lainnya.

#### **b. Prinsip Dasar Jurnalistik Online**

Bradshaw (Romli 2012) menyatakan bahwa jurnalisik *online* memiliki lima prinsip dasar, yaitu “*Basic Principal of Online Journalism*”. Prinsip tersebut yakni *Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Coversation* yang disingkat menjadi B-A-S-I-C. Prinsip ini digunakan selama wawancara berita oleh jurnalis. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Keringkasan (*brevity*)

Berita online harus ringkas untuk beradaptasi dengan kehidupan manusia dan tingkat aktivitas yang meningkat. Oleh karena itu, berita online sebaiknya hanya memuat teks pendek. Hal ini sesuai kaidah bahasa jurnalistik KISS, yakni *Keep It Short and Simple*.

2. Kemampuan beradaptasi (*adaptability*)

Reporter daring dituntut mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan kesukaan masyarakat. Dengan bantuan teknologi canggih, reporter dapat menyajikan berita dengan menyediakan suara (audio), video, gambar dan format lain dalam berita.

3. Dapat dipindai (*scannability*)

Agar audiens lebih mudah memahaminya, sebaiknya website

yang berhubungan dengan berita online bisa di scan, sehingga pembaca tidak perlu memaksakan diri untuk membaca informasi atau berita.

4. Interaktivitas (*interactivity*)

Komunikasi dari publik ke jurnalis menjadi semakin luas. Biarkan pembaca atau penonton menjadi pengguna (users), sehingga membuat pembaca merasa dihargai dan menikmati membaca berita.

5. Komunitas dan Percakapan (*Comumunity and Conversion*)

Media online memiliki peran yang lebih besar dibandingkan media cetak atau media konvensional lainnya yaitu sebagai filter komunitas. Reporter online juga harus memberikan jawaban atau umpan balik kepada publik sebagai pertukaran interaksi di antara publik.

### Nilai Berita

Menurut (Romli 2012) Berita adalah laporan acara terbaru. Tidak semua insiden yang layak dilaporkan (reportase) hanyalah insiden yang memenuhi standar “news value”. Berita juga memuat informasi terkini atau aktual, yang sangat penting dan menarik perhatian publik (Suryawati 2011). Informasi ini mencerminkan karya

jurnalistik jurnalis. Oleh karena itu, media cetak dan media elektronik berlomba-lomba membuat situs berita online untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita, kemudian menyebar melalui surat kabar, radio, televisi atau media online. (Sumadiria 2011).

Berita tidak terlepas dari unsur pemberitaan peristiwa tertentu. Nilai berita adalah asumsi intuitif reporter tentang hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi komunitas target (Kusumaningrat 2012). Adapun nilai-nilai berita sebagai berikut:

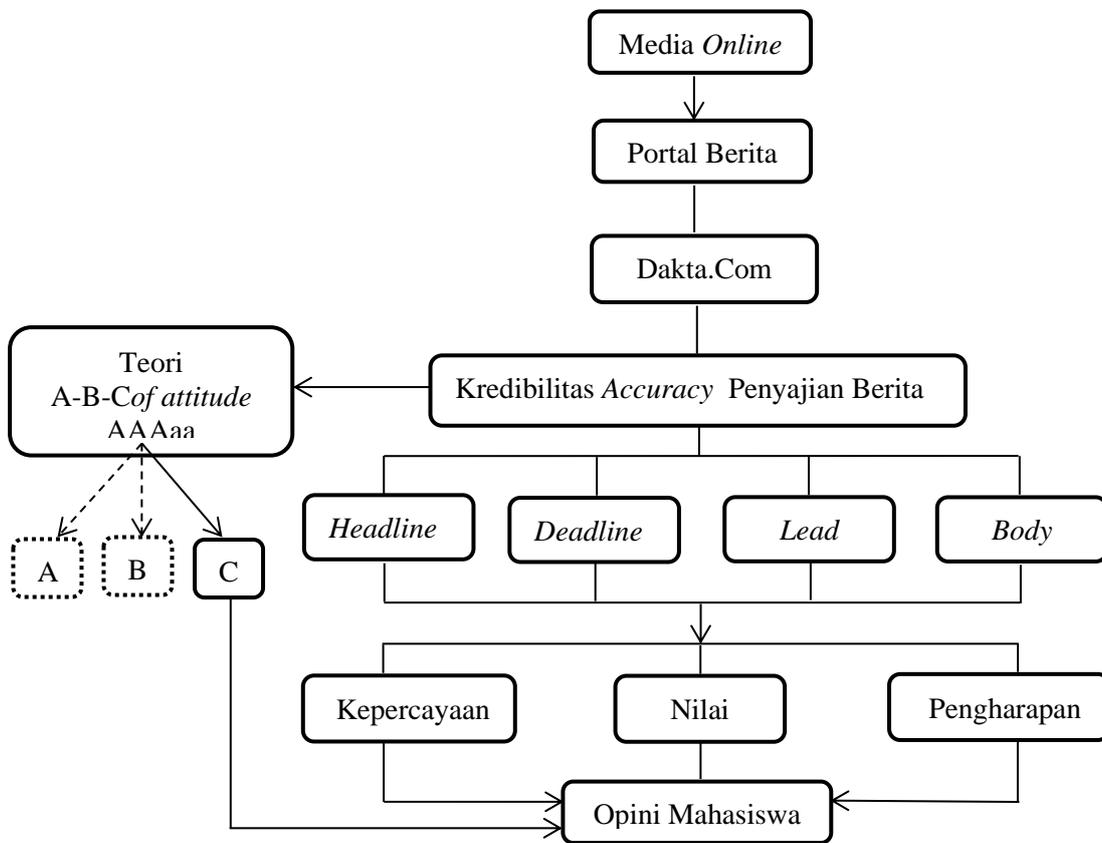
- 1) Aktualitas (*Timeliness*), berita meleleh semudah es krim. Seiring berjalannya waktu, dan nilai menurun, persaingan membutuhkan kecepatan.
- 2) Kedekatan (*Proximity*), berita yang mengandung unsur-unsur yang dekat dengan pembaca dan akan menarik perhatian.
- 3) Keterkenalan (*Prominence*), berita tentang peristiwa yang terjadi pada seberiti dan tempat.
- 4) Dampak (*Consequence*), “news” adalah “*history in a hurry*” adalah

sejarah yang terburu-buru. Ukur sejauh mana dampak insiden tersebut.

- 5) *Human interest*, berita yang menarik simpati dan kasih sayang.
- 6) Konflik (*Conflict*), seperti perang, demonstrasi atau insiden criminal, merupakan contoh elemen pelaporan.
- 7) Seks (*Sex*), biasanya menjadi isi berita utama, seks biasanya menjadi factor tambahan.
- 8) Kemajuan (*Progress*), sebuah pesawat luar angkasa AS berencana mendarat di Mars. Artinya segala sesuatu yang terjadi adalah baru.

Syarat praktis dalam penulisan sebuah berita, yaitu ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*) (Kusumaningrat 2012). Berita yang dipublikasikan dituntut akurat karena dikonsumsi oleh banyak orang. Persyaratan informasi harus selalu mutakhir, yang memberikan tekanan pada tenggat waktu pengumpulan informasi, tetapi tidak boleh ada kesalahan dalam pengiriman informasi. (Marshall B. Romney 2015).

**Alur Pemikiran Penelitian**



**Sumber: Olahan Peneliti**

**2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat tertentu secara alami (tidak artifisial) dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono 2013). Penilaian kuesioner ini menggunakan penghitungan data dengan *scoring*. Berdasarkan hasil penilaian *scoring* dari data hasil distribusi kuesioner akan diperoleh perhitungan

mengenai kesesuaian antara opini mahasiswa pengguna media *online* pada kredibilitas akurasi portal Dakta.com ditinjau dari penyajian beritanya. Penyajian hasil olahan data menggunakan persentase yang dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk Mengetahui keberadaan variabel bebas, hanya ada pada satu atau lebih variabel (variabel bebas atau variabel bebas), tanpa perlu membandingkan variabel itu sendiri dan

mencari hubungannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FISIP kampus B Universitas Satya Negara Indonesia dari seluruh angkatan yang berjumlah 50 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dari sebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert empat kategori jawaban, kuesioner terbuka, wawancara, dan observasi.

Definisi operasional dari opini mahasiswa dengan tiga dimensi berupa kepercayaan, nilai dan pengharapan pada keakurasian berita Dakta.com dapat dideskripsikan dibawah ini:

### **1. Opini Mahasiswa Pada Dimensi Kepercayaan**

Pendapat mahasiswa mengenai kepercayaan mahasiswa pada kredibilitas berita yang disajikan di Dakta.com. Opini ini timbul karena adanya kepercayaan mahasiswa terhadap penyajian berita di Dakta.com dengan indikator sebagai berikut:

a. Judul (*Headline*): Kepercayaan mahasiswa terhadap judul yang biasanya dilengkapi dengan anak judul yang berguna untuk menolong

pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan.

b. Batas Waktu (*Dateline*): Kepercayaan mahasiswa terhadap tempat kejadian dan tanggal kejadian untuk menunjukkan dimana peristiwa itu terjadi.

c. Teras Berita (*Lead*): Kepercayaan mahasiswa terhadap paragraf pertama sebuah berita yang merupakan sari pati dari berita, dan menggambarkan keseluruhan inti berita secara singkat.

d. Tubuh Berita (*Body*): Kepercayaan mahasiswa terhadap keseluruhan isi berita (peristiwa yang diberitakan singkat, padat, dan jelas).

### **2. Opini Mahasiswa Pada Dimensi Nilai**

Pendapat mahasiswa pada kredibilitas akurasi berita dengan penilaian pada penyajian berita online di Dakta.com yang berhubungan dengan sisi afektif seperti emosi dan sikap dengan indikator sebagai berikut:

a. Judul (*Headline*): Penilaian mahasiswa terhadap judul yang biasanya dilengkapi dengan anak judul agar mengetahui peristiwa yang diberitakan.

b. Batas Waktu (*Dateline*): Penilaian mahasiswa terhadap tempat kejadian

dan tanggal kejadian untuk menunjukkan dimana peristiwa itu terjadi dan inisial media yang memuat berita tersebut..

- c. Teras Berita (*Lead*): Penilaian mahasiswa terhadap paragraf pertama berita yang merupakan sari berita, dan menggambarkan berita secara singkat.
- d. Tubuh Berita (*Body*): Penilaian mahasiswa terhadap keseluruhan isi berita (peristiwa yang dilaporkan atau diberitakan harus dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas).

### 3. Opini Mahasiswa Pada Dimensi Pengharapan

Harapan dan tafsiran mahasiswa pada kredibilitas keakurasian penyajian berita *online* Dakta.com berdasarkan apa yang terjadi saat ini maupun di masa lalu, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Judul (*Headline*): Pengharapan mahasiswa terhadap judul yang biasanya dilengkapi dengan anak judul dengan kalimat judul yang lebih lugas agar mahasiswa dapat mengetahui peristiwa yang diberitakan.
- b. Batas Waktu (*Dateline*): Pengharapan mahasiswa terhadap tempat kejadian dan tanggal kejadian yang ditulis dalam sajian berita dapat benar-benar menunjukkan dimana peristiwa itu

terjadi dan inisial media yang memuat berita tersebut juga ditulis dengan lebih jelas.

- c. Teras Berita (*Lead*): Pengharapan mahasiswa terhadap paragraf pertama berita yang merupakan inti sari berita diharapkan dapat benar-benar menggambarkan berita secara singkat.
- d. Tubuh Berita (*Body*): Pengharapan mahasiswa terhadap keseluruhan isi berita (peristiwa yang dilaporkan atau diberitakan harus dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas) sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu pada mahasiswa yang membaca berita tersebut.

### Pengukuran Variabel

Penulis memperoleh data primer secara langsung Berdasarkan kuisisioner, kuisisioner tersebut telah disebar dan diisi oleh responden dengan menggunakan metode skoring. Metode pemberian skor menggunakan sistem skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh peneliti, selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono 2016). Dalam pengukuran variabel

penelitian diketahui bahwa bobot nilai tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Jumlah kelas interval 4 sehingga interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa aktif kampus B FISIP USNI berjumlah 50 orang dan keseluruhannya merupakan pengguna media *online*. Setelah dikelompokkan berdasar intensitas akses Dakta.Com, diperoleh data: mahasiswa yang sering mengakses sebanyak 23 mahasiswa. Mahasiswa yang sekedar tahu tetapi pernah mengakses Dakta.Com dengan intensitas kadang-kadang sebanyak 19

orang dan yang belum mengetahui Dakta.Com sebanyak 8 mahasiswa.

#### Dimensi Kepercayaan

Berdasarkan hasil hitung distribusi frekuensi terhadap indikator penentu opini mahasiswa, telah dipilih dengan jumlah tertinggi dari masing-masing indikator, diperoleh hasil berikut:

**Tabel Dimensi Kepercayaan**

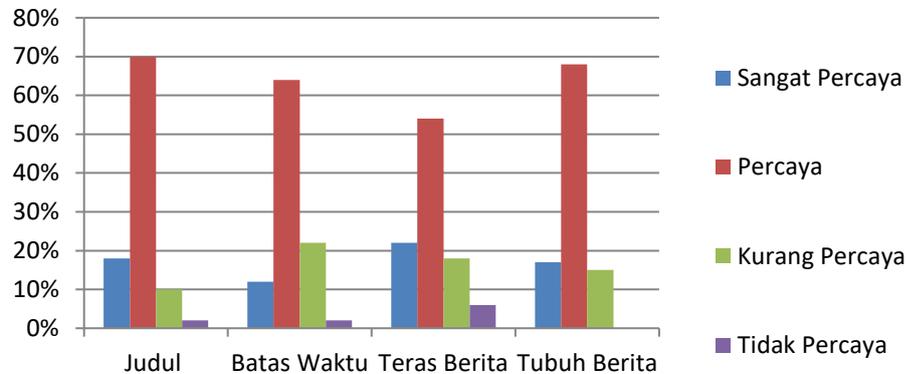
No	Indikator	(f) Tertinggi	(%)	Kategori
1	Judul	35	70%	Tinggi
3	Waktu	32	64%	Tinggi
4	Teras	27	54%	Tinggi
5	Tubuh	34	68%	Tinggi

Kepercayaan dengan persentase paling tinggi secara berurutan yaitu kepercayaan terhadap judul berita 70%, terhadap tubuh berita 68%, waktu 64%, dan tubuh berita 54%. Keseluruhan indikator masuk kategori tinggi. Mahasiswa berpendapat bahwa Dakta.Com merupakan salah satu portal berita yang perlu diperhitungkan keberadaannya karena memang selalu

menyajikan berita yang sesuai realita. Kekurangannya karena Dakta.Com lebih banyak menyajikan berita seputar daerah Bekasi, sedangkan yang dibutuhkan mahasiswa adalah cakupan berita yang lebih luas lagi (berita nasional bahkan internasional). Meskipun seperti itu, mahasiswa percaya jika berita yang disajikan Dakta.Com kedepannya bisa

lebih meluas lagi Gambaran persentase opini mahasiswa secara keseluruhan dari

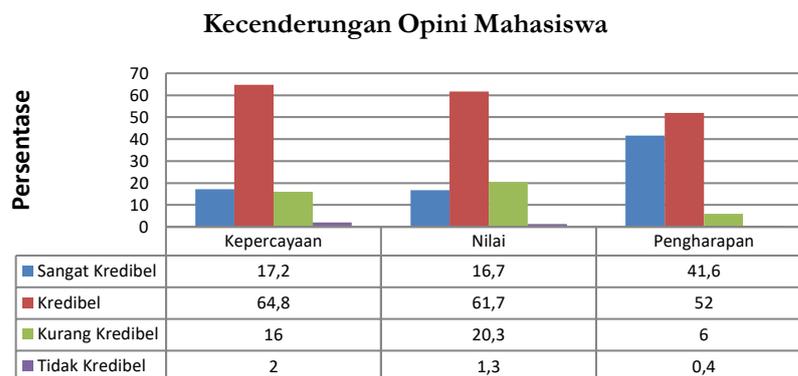
keempat indikator dimensi kepercayaan dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan analisis hasil opini mahasiswa, besar persentase opini mahasiswa yang keseluruhannya > 50% menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penilaian mahasiswa pada berita yang disajikan oleh Dacta.com sebagian besar (61.7%), menyatakan kredibel. Pengharapan mahasiswa pada berita yang disajikan oleh Dacta.com sebagian besar (52%) menyatakan kredibel. Besarnya persentase pada kategori kredibel ini karena mahasiswa sangat berharap Dakta.Com bisa menjadi portal berita yang dapat dipertanggungjawabkan,

memiliki kredibilitas dan keakuratan berita yang disajikannya. Penulis berpendapat bahwa adanya kecenderungan yang mengarah pada tingkat kepercayaan dan pengharapan tinggi (pada dimensi ini persentase sangat kredibel hampir 50%) karena mahasiswa memang memiliki harapan Dakta.Com dapat memperbaiki dan mengembangkan portal beritanya agar tidak kalah dengan portal berita lain yang namanya sudah besar dan terkenal. Gambaran persentase kecenderungan opini mahasiswa pada keempat indikator dari ketiga dimensi dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar Diagram Kecenderungan Opini Mahasiswa**

Mahasiswa percaya dan berharap suatu hari nanti kredibilitas akurasi berita *online* Dakta.Com dari penyajian beritanya dikemas dengan lebih baik dan lebih menarik lagi. Hal ini dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan portal Dakta.Com sebagai *website* penyedia berita *online* yang menyajikan berita dengan kredibel dan akurat.

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil persentase kecenderungan opini mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi pada dimensi kepercayaan, sedangkan pada kategori sangat kredibel dengan persentase terbesar ada pada dimensi pengharapan.

**4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data hasil observasi, wawancara, serta distribusi kuesioner opini mahasiswa pada variabel

independen yang diukur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepercayaan mahasiswa pada kredibilitas keakurasian berita Dacta.com sebesar 70%, menyatakan berita yang disajikan oleh media online Dacta.com berada pada kategori kredibel.

Penilaian mahasiswa pada kredibilitas akurasi berita Dacta.com sebesar 68%, menyatakan berita yang disajikan oleh media online Dacta.com berada pada kategori kredibel.

Pengharapan mahasiswa pada kredibilitas dan keakurasian berita Dacta.com sebesar 97%, menyatakan berita yang disajikan oleh media online Dacta.com berada pada kategori sangat kredibel.

Berdasarkan analisis kecenderungan opini mahasiswa pada kredibilitas dan keakurasian berita berdasarkan headline, dateline, lead dan body yang disajikan oleh Dacta.com,

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FISIP USNI Kampus B memiliki kecenderungan kepercayaan yang tinggi pada kredibilitas dan keakurasian penyajian berita oleh media online Dacta.com.

Opini mahasiswa dalam hal kepercayaan pada kredibilitas dan keakurasian berita berdasarkan headline, dateline, lead dan body yang disajikan oleh media online menyatakan kredibel dan berita yang akurat. Mahasiswa juga memiliki kecenderungan memberikan penilaian pada kredibilitas dan keakurasian berita yang kredibel, serta kecenderungan pengharapan mahasiswa pada kredibilitas dan keakurasian berita yang disajikan oleh media online Dacta.com pada kategori sangat kredibel.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Dr Anwar. 2019. "Komunikasi Politik (Filsafat Paradigma Teori Tujuan Strategi Dan Komunikasi Politik Indonesia)." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Handiyani, Praptika, and Anang Hermawan. 2017. "Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Periode 14 Januari-14 Februari 2016)." *Jurnal Komunikasi*.  
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>.
- Kovach, Bill, and Tom Rosenstiel. 2010. *Blur: How to Know What's True in the Age of Information Overload*. Publishers Weekly.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. "Teknik Praktis Riset Komunikasi - Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si - Google Books." Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. 2015. "Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems." In *Romney Dan Steinbart*.
- Morissan. 2015. "Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu." Jakarta: Prenada Media Group.
- Nimmo, D. 2010. *Komunikasi Politik; Khalayak Dan Efek*. PT. Remaja Rodakarya.
- Ochsner, Kevin N., and James J. Gross. 2005. "The Cognitive Control of

- Emotion.” *Trends in Cognitive Sciences*.  
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2005.03.010>.
- Olii, Helena dan Novi Erlita. 2011. *Opini Publik. Jakarta. PT Indeks*.
- Prajarto, Y.A. Nunung. 2000. *Media Berita Dalam Sebuah Konflik. Yogyakarta: FISIPOL UGM*.
- Pratiwi, Ellya, and Kuskridho Ambardi. 2020. “Performa Jurnalisme Online Dan Kecenderungan Politainment Dalam Berita Pilpres 2019.” *Jurnal Studi Journalistik*.  
<https://doi.org/10.15408/jsj.v1i2.14601>.
- R, Masri Sareb Putra. 2006. *Teknik Menulis Berita Dan Feature. Bandung. PT.Indeks Gramedia*.
- Rianto, Puji, Et.al. 2010. *Menyapa Publik: Analisis Berita LPP RRI Pro 3 Dan Program Indonesia Menyapa. Yogyakarta: Puslitbangdiklat LPP RRI*.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. “Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online .” In *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* .
- Rorong, M. J. 2019. PENEMPATAN TEORI DALAM ILMU KOMUNIKASI:(KAJIAN KEPUSTAKAAN DALAM PERSPEKTIF DEDUCTIVE-INTERPRETIVE). *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(1), 90-107.
- Salwen, Michael B., Bruce Garrison, and Paul D. Driscoll. 2004. *Online News and the Public. Online News and the Public*.  
<https://doi.org/10.4324/9781410611611>.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Manajemen. Bandung. Alfabeta*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&DSugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Https://Doi.Org/10.1. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2016. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D Alfabeta, cv.
- Sumadiria, A.S. Haris. 2011. “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature. Edisi Revisi.” In *Bandung. Simbiosis Rekatama Media*.
- Suryawati, Indah. 2011. “Jurnalistik

Suatu Pengantar.” In *Bogor. Ghalia Indonesia*.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan. Bogor. Ghalia Indonesia*.